

Strategi Penerapan Manajemen kearsipan dalam Mendukung Mutu Pendidikan: Studi Komparasi di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Puspita

State Islamic Institute of Palangka Raya

puspita@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

Achieving good educational goals cannot be separated from the effectiveness of educational institutions in improving the quality of records management. However, in archive management there is often an increase in the number of archives, while archive storage space is limited. Therefore, appropriate strategies are needed for archive management to support the quality of education through archive management. This study uses a qualitative approach with comparative methods. The objects being compared are institutional and archival management at IAIN Palangka Raya and IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The review is carried out through analysis in order to find similarities and differences in phenomena in factors that may be causes through the data. The selection of the IAIN Palangka Raya and IAIN Syekh Nurjati Cirebon Archives was reviewed because the archives are under the Ministry of Religion and are one of the best archives on the island of Kalimantan and Java. This study reveals that based on the results of a review of archives management in educational institutions, namely IAIN Palangka Raya and IAIN Syekh Nurjati Cirebon, they can improve service quality as a strategy. These results can be seen from the analysis using the SWOT method that has been carried out. This comparative study has been carried out on preparedness management in supporting the quality of education at IAIN Palangka Raya and IAIN Syekh Nurjati Cirebon. This can be seen from the role of archives management through planning, organizing, implementing and supervising. Apart from that, through a SWOT analysis of IAIN Palangka Raya and IAIN Syekh Nurjati describes solutions and is oriented towards archives management both in organizational, institutional contexts and in the treatment of governance and accountability. The study findings explain that implementing archives management through SWOT analysis can improve the quality of education. Because archives management can provide archival services by making efforts to collect and manage records. Then, archival services can be maximized with archival functions to provide the required document archives. So that ease of archive management can be achieved because you can easily find and open old archives when they are needed.

Keywords: *IAIN Palangka Raya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, archives management*

ABSTRAK

Tercapainya tujuan pendidikan yang baik tidak terlepas dari efektivitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip. Namun, dalam pengelolaan arsip sering kali terjadi peningkatan jumlah arsip, sementara ruang penyimpanan arsip bersifat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat pada pengelolaan arsip dalam mendukung mutu pendidikan melalui manajemen kearsipan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif. Objek yang diperbandingkan berwujud kelembagaan dan Manajemen kearsipan di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati

Cirebon. Tinjauan dilakukan melalui analisis agar menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena pada faktor yang memungkinkan menjadi penyebab melalui data. Pemilihan Arsip IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon ditinjau karena kearsipan di bawah lingkungan Kemenag dan salah satu arsip terbaik di Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa. Studi ini mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil tinjauan mengenai Manajemen kearsipan di lembaga pendidikan, yakni IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat meningkatkan mutu pelayanan sebagai salah satu strategi. Hasil ini terlihat dari analisis dengan metode SWOT yang telah dilakukan. Studi komparasi ini telah dilakukan pada Manajemen Kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini terlihat dari peran Manajemen kearsipan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, melalui analisis SWOT terhadap IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati menggambarkan solusi dan berorientasi pada Manajemen kearsipan baik dalam konteks organisasional, kelembagaan maupun perlakuan terhadap tata kelola dan akuntabilitas. Temuan studi menjelaskan bahwa dengan diterapkannya Manajemen kearsipan melalui analisis SWOT dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena Manajemen kearsipan dapat memberikan layanan kearsipan dengan mengupayakan dalam pengumpulan dan pengelolaan arsip. Kemudian, layanan kearsipan dapat dimaksimalkan dengan fungsi kearsipan untuk menyediakan arsip dokumen yang diperlukan. Sehingga kemudahan Manajemen kearsipan dapat dicapai karena dapat dengan mudah menemukan dan membuka arsip lama pada saat arsip dibutuhkan.

Kata Kunci: IAIN Palangka Raya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, manajemen kearsipan

PENDAHULUAN

Pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah, pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian kemampuan manusia. Pendidikan dianggap sebagai alat strategis untuk meningkatkan standar hidup manusia (Engkoswara & Komariah, 2012). Tercapainya tujuan pendidikan yang baik tidak terlepas dari efektivitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip. Khususnya manajemen kearsipan, dimaksudkan untuk mengembangkan manusia yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial di masyarakat (Bramantya, 2020). Namun, dalam pengelolaan arsip sering kali terjadi peningkatan jumlah arsip, sementara ruang penyimpanan arsip bersifat terbatas. Masalah ini sering terjadi di lembaga pendidikan karena proses pengelolaannya yang tidak teratur. Selanjutnya, jika ruang penyimpanan terbatas, akan sulit untuk mengatur arsip. Jika pengelolaan dokumen tidak benar, akan mengakibatkan pemborosan uang, waktu, dan tenaga.

Arsip organisasi adalah salah satu aset yang paling berharga. Untuk membangun manajemen pendidikan dengan manajemen organisasi yang efektif, efisien, dan profesional, kearsipan harus tertata dengan baik (Musaddad et al., 2020). Kearsipan bagi lembaga pendidikan merupakan penunjang bagi kegiatan operasional. Melalui kearsipan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan, informasi dapat diperoleh dengan cepat dan tepat hingga perjalanan lembaga pendidikan dapat dilihat dari data-data kearsipan yang tersimpan (Juni & Gardina, 2013). Menurut Pasal 1 dan 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Pokok-pokok Kearsipan, tujuan pengarsipan adalah untuk

menjamin keamanan bahan pertanggungjawaban nasional mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan kehidupan berbangsa dalam rangka penyediaan bahan pertanggungjawaban sebagai bukti pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah dan swasta (Sugiarto & Wahyono, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cheng (2018), hasilnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Hong Kong mengadopsi pendekatan *hybrid top-down* dan *bottom-up* untuk mencatat manajemen, memfasilitasi pengambilan keputusan dan mengelola pengetahuan. Sekolah di Hong Kong mengadopsi taksonomi yang disediakan oleh kerangka penjaminan mutu sebagai klasifikasi fungsional dalam arsip digital dalam sistem manajemen arsip. Berdasarkan Loo (2021) juga menerapkan sistem Manajemen kearsipan digital untuk Arsip Negara Bagian Queensland. Di sisi lain, pada penelitian oleh Tella et al. (2022), hasilnya mengungkapkan bahwa pustakawan dan arsiparis dapat menerapkan teknologi blockchain, adopsi dan penggunaannya di perpustakaan dan arsip. Ada persepsi positif tentang teknologi blockchain yang percaya bahwa itu dapat membantu perpustakaan dan arsip dalam menyimpan informasi dalam pengaturan terdistribusi melalui pengumpulan, pelestarian, dan berbagi informasi otoritatif, dan mendukung pengarsip dalam membuat catatan unik yang dapat diverifikasi yang dapat diakses oleh siapa saja di arsip. Implementasi, biaya pemeliharaan, dan kesulitan dalam keberlanjutan diidentifikasi sebagai tantangan adopsi blockchain. Dengan demikian, kajian arsip digital ini dapat menjadi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pengelolaan arsip dengan baik melalui manajemen pendidikan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan arsip. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban nasional terhadap undang-undang yang telah disahkan. Sejak 2009, pemerintah Indonesia memberlakukan UU 43 tentang Kearsipan. Penyelenggara kearsipan memiliki beberapa tujuan sebagaimana dimaksud dalam Bab II Pasal 3. Salah satu urgensinya adalah menjamin terciptanya kearsipan dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta ANRI sebagai penyelenggara arsip nasional (Sugiarto & Wahyono, 2015).

Arsip merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tugas utama manajemen pendidikan adalah mengurangi beban kerja menulis sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kearsipan. Urgensi masalah yang timbul dalam manajemen arsip dikarenakan masih kurangnya tinjauan analisis strategi dalam mengatasinya. Padahal, jika potensi manajemen kearsipan dapat dimaksimalkan, tentu akan dapat meningkatkan pelayanan kearsipan. Hasil penelitian Kusumawati & Salim (2022) menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen pengetahuan dalam preferensi arsip elektronik untuk manajemen arsip harus dilakukan secara sistematis menggunakan rencana analisis yang sesuai dengan pengoperasian sistem manajemen arsip. Untuk mengidentifikasi kekurangan

tersebut diperlukan analisis SWOT, yang akan berfokus pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threats*).

Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan pada pengelolaan arsip dalam mendukung mutu pendidikan. Sistem penyimpanan arsip yang baik dapat dilakukan dengan sistem penyimpanan arsip yang dapat ditemukan dengan cepat dan tepat pada saat dibutuhkan (Millar, 2017). Ketika lembaga pendidikan sudah memiliki manajemen arsip yang baik, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan proses administrasi lembaga pendidikan. Selanjutnya, jika pengelolaan arsip dikelola dengan baik, data dan informasi akan mudah ditemukan. Akibatnya, manajemen arsip memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas di lembaga pendidikan (Sagala, 2013).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yakni perguruan tinggi Islam terbesar di Kalimantan Tengah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (IAIN Palangka Raya) membuat sebuah komitmen dalam visi dan misinya untuk menyelenggarakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dan berorientasi masa depan (Lembaga Penjaminan Mutu, 2018). Pergantian zaman dan perputaran waktu yang tidak bisa dihindari membawa perubahan besar pada pola pengelolaan yang harus selalu profesional dan kompetitif. Tuntutan perubahan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan sistem Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi. Dalam prosesnya, dokumen dan arsip menjadi tonggak utama panduan pengelolaan dan sebagai pencatatan aktivitas yang ada di IAIN Palangka Raya.

Komitmen IAIN Palangka Raya dalam menerapkan dan penguatan digitalisasi sistem layanan dan informasi membuahkan hasil. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya rangking webomatrix IAIN Palangka Raya yang pada tahun lalu masih berada di peringkat 158, saat ini IAIN Palangka Raya berada pada ranking 91 yang membawa IAIN Palangka Raya masuk dalam 10 Besar PTKIN terbaik di Indonesia versi Webometrics. Berdasarkan tinjauan lapangan di IAIN Palangka Raya, FTIK IAIN Palangka Raya memiliki 1 *website* fakultas dengan 3 *website* jurusan, 9 *website* program studi dan 1 *website* GPM. Sehingga total pengelolaan *website* FTIK IAIN Palangka Raya berjumlah 14 *website* aktif. Hal ini jika tidak dikelola dengan baik maka akan memengaruhi manajemen kearsipan yang menyajikan informasi dan layanan akademik secara *online*. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas berita yang disajikan melalui *website*, sehingga berita yang ada dapat dijadikan sebagai arsip dan dokumen yang mampu meningkatkan akreditasi program studi.

Namun, dalam pengelolaan arsip di IAIN Palangka Raya untuk beberapa layanan seperti arsip aktif berupa digitalisasi buku atau *e-book* belum diterapkan. Padahal, layanan kearsipan dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja. Di sisi lain, ketika meninjau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan akreditasi dan tingkatan dalam institusi yang sama telah mengandalkan kearsipan dalam bentuk fisik dan juga dalam bentuk digital (*e-book*). Pengembangan dan pengelolaan ini dilakukan IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menyambut era revolusi industri 4.0 yang serba digital secara profesional dan

kompetitif untuk meningkatkan pelayanan kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan.

Pengelolaan arsip untuk keperluan akreditasi sangat berperan penting karena dapat memudahkan, melancarkan, dan mempersingkat waktu dalam penemuan data arsip ketika dibutuhkan (Lolytasari, 2015). Dua perguruan tinggi Islam di lingkungan Kemenag ini memiliki kesamaan dalam visi dan misi mengembangkan kearsipan dan menganggap penting manajemen kearsipan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sistem yang bermutu, IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon memandang perlu adanya pedoman manajemen arsip yang disusun untuk mengakomodasi tata kelola arsip. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam mempersiapkan digitalisasi kearsipan di IAIN Palangka Raya, perlu diadakan komparasi untuk meninjau efek digitalisasi terhadap manajemen kearsipan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terbaik di Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa.

Berdasarkan latar belakang di atas, studi ini akan meninjau lebih jauh mengenai manajemen kearsipan dalam meningkatkan mutu pelayanan sebagai salah satu strategi lembaga pendidikan, yakni IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Studi komparasi akan dilakukan pada studi ini untuk meninjau sejauh mana manajemen kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam sisi digitalisasi. Selain itu, urgensi masalah dalam manajemen arsip dikarenakan masih kurangnya tinjauan analisis strategi dalam mengatasinya. Penerapan manajemen kearsipan yang berbasis digitalisasi juga dapat ditinjau melalui analisis SWOT. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi sistem kearsipan yang efektif dan efisien, sesuai kebutuhan, mudah dalam pelaksanaannya dan penerapannya sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu yang dalam dalam hal ini tentang strategi penerapan manajemen kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan secara mendalam dan terperinci. Di sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis. Metode yang digunakan adalah metode komparatif yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan berwujud kelembagaan dan manajemen kearsipan di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Sugiyono, 2017). Sumber data pada studi ini adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Informan pada studi ini merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola arsip, di antaranya, Kepala Unit Arsip atau yang mewakili, Kepala bidang Pengelolaan Arsip atau yang mewakili, Kepala bidang Layanan Arsip atau yang

mewakili, Kepala bidang Pembinaan Arsip atau yang mewakili, Petugas pengelola Arsip atau yang mewakili, dan Peserta arsip.

Pemilihan informan ini tujuannya untuk fokus dan memudahkan peneliti dalam meneliti objek dan dianggap mengetahui masalah yang diteliti atau orang yang kompeten dan terlibat dalam perancangan bangun arsip perguruan tinggi, sehingga diperoleh informasi mengenai strategi Manajemen kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat. Tinjauan dilakukan melalui analisis agar menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena pada faktor yang memungkinkan menjadi penyebab melalui data. Selain itu, untuk melihat makna dari sisi digitalisasi sebagai strategi Manajemen kearsipan pada unit Arsip IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pemilihan Arsip IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan arsip yang ditinjau karena kearsipan di bawah lingkungan Kemenag dan salah satu arsip terbaik di Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data berdasarkan Creswell (2019) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini, dimulai dari tahap persiapan, yakni dengan menentukan judul, latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan. Kemudian mengumpulkan literatur yang terkait sebagai landasan teori dan penentuan metode yang akan dipilih. Kemudian ke-2, tahap pelaksanaan penelitian dengan cara observasi langsung, pengambilan dokumen yang diperlukan yang akhirnya menarik kesimpulan. Dan terakhir adalah membuat laporan hasil akhir penelitian.

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat (Saputra & Rahmatia, 2021). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan yakni triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini antara lain dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Menganalisis dan penyajian data yakni suatu usaha memaknai data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperdalam pemahaman data tersebut. Pengolahan dilakukan berdasarkan kriteria arsip yang akan disusutkan. Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut berdasarkan Sugiyono (2017) melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IAIN Syekh Nurjati dan IAIN Palangka Raya merupakan institusi yang fokus bergerak di bidang pendidikan. Perguruan-perguruan tinggi ini sudah memiliki jaringan *stakeholder* dan alumni yang luas, serta jalinan kerja sama dengan berbagai

instansi ataupun institusi dalam maupun luar negeri. Sehingga, dengan banyaknya aktivitas yang telah dilakukan perlu memiliki rekaman. Rekaman historis ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan sebagai salah satu strategi lembaga pendidikan melalui manajemen kearsipan. Pengelolaan arsip sangat berperan penting karena dapat memudahkan, melancarkan, dan mempersingkat waktu dalam penemuan data arsip ketika dibutuhkan.

Studi ini melalui informan yang terdiri dari arsiparis ahli muda, admin, bagian pengembang media pembelajaran, bagian penelaah teknis kebijakan dan kabag Tata Usaha yang dilakukan kurang lebih 6 bulan mendapatkan beberapa temuan. Dari hasil studi ini menemukan bahwa kearsipan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah mempunyai *Central arsip (record centre)*. Kearsipan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon *records centre/pusat arsip* digunakan untuk tempat yang disediakan untuk menyimpan arsip inaktif dari suatu lembaga. Penyediaan tempat penyimpanan arsip inaktif ini ditinjau dari segi peralatan dan segi ruang yang terdiri dari ruang penerimaan, ruang persiapan, ruang pemusnahan, ruang fumigasi. Selain itu, juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan sesuai untuk kegiatan pemeliharaan arsip. Kearsipan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon melihat bahwa peran *Records Centre* dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan dalam pengelolaan dan penyusutan arsip inaktif.

Sementara itu, IAIN Palangka Raya belum mempunyai pengelolaan secara terpusat. Kondisi ini ditenggarai karena belum maksimalnya kemandirian dan otoritas dalam pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip dinamis. Selain itu, bagian pengolah arsip yang mempunyai tugas dan tanggung jawab belum mengolah semua arsip yang berkaitan dengan kegiatan penciptaan arsip di lingkungannya secara maksimal.

Strategi Penerapan Manajemen Kearsipan

Studi ini mengemukakan bahwa terdapat strategi yang digunakan untuk memaksimalkan peran kearsipan. Khusus dalam tugas-tugas pelayanan soal prosedur dan metode menjadi perhatian manajemen, karena ini akan menentukan kualitas dan kecepatan dalam pelayanan, baik pelayanan manual maupun pelayanan digital dengan menggunakan peralatan. Namun, peran penting arsip sebagaimana yang sudah dijabarkan sebelumnya, masih menghadapi berbagai kendala dalam tatanan pengelolaannya terutama di IAIN Syekh Nurjati dan IAIN Palangka Raya.

Tabel 1. Kendala Pengelolaan Kearsipan

| IAIN Syekh Nurjati | IAIN Palangka Raya |
|--|--|
| Penyelenggaraan fungsi kearsipan belum memiliki payung hukum dari pimpinan institut | Penyelenggaraan fungsi kearsipan belum memiliki payung hukum dari pimpinan institut |
| Manajemen kearsipan masih belum memiliki otoritas penuh terhadap optimalisasi pemanfaatan sumber daya, | Manajemen kearsipan masih belum memiliki otoritas penuh terhadap optimalisasi pemanfaatan sumber daya, |

| | |
|---|---|
| pengembangan sumber daya manusia maupun pengembangan sarana maupun prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan kearsipan. | pengembangan sumber daya manusia maupun pengembangan sarana maupun prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan kearsipan. |
| Belum adanya <i>standard operational procedure</i> pengelolaan kearsipan. | Belum adanya <i>standard operational procedure</i> pengelolaan kearsipan. |
| Belum adanya sistem pengelolaan arsip digital dan integrasinya dengan berbagai aplikasi yang sudah ada. Masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan arsip dinamis maupun statis. | Belum adanya sistem pengelolaan arsip digital dan integrasinya dengan berbagai aplikasi yang sudah ada. Masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan arsip dinamis maupun statis. |
| Perbedaan | |
| Kearsipan IAIN Syekh Nurjati sudah mempunyai pusat arsip yang bernama <i>Record Centre</i> | Kearsipan IAIN Palangka Raya untuk pengelolaan belum terpusat. Jadi, arsip masih di simpan masing-masing unit pengelolaan arsip. |

Sumber: analisis penulis (2023)

Pencapaian tujuan kearsipan yang dilakukan IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggunakan beberapa teknik sesuai dengan teori G.R Terry dalam Hasibuan (2013). Pada hakikatnya strategi manajemen kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan merupakan sebuah totalitas kegiatan sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk daur hidup arsip (*life cycle of record*).

Teknik manajemen melalui pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah dilakukan oleh kedua kampus ini dapat terlihat dari manajemen dengan Sasaran (*Manajemen by Objective/MBO*). Teknik ini menggunakan pendekatan pada sasaran organisasi yang dijabarkan lebih lanjut menjadi sasaran unit kerja yang paling kecil. Unit-unit kerja tersebut setelah menentukan sasaran yang dituju, lalu membuat rencana dan pengendaliannya bersama dengan unit tingkat manajemen. Dengan teknik demikian semua tingkat manajemen tersusun secara sadar atas tugas-tugasnya dan merasa bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya sasaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain itu, studi ini juga mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan juga berorientasi pada manajemen Hasil (*Manajemen by Result/MBR*). Sehingga pendekatan yang dilakukan dapat dilihat dari hasil kearsipan yang terukur. Walaupun teknik *MBR* ini merupakan perkembangan dari teknik *MBO*, namun pendekatan pada studi ini dilaksanakan dengan lebih nyata. Strategi meningkatkan mutu pelayanan kearsipan dilakukan untuk mencapai pelayanan dengan kondusif dan terselenggara dengan baik. Studi ini mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan sebagai berikut.

Strategi Manajemen Kearsipan melalui Metode SWOT

Studi ini mengungkapkan bahwa analisis yang dilakukan melalui metode SWOT terbagi pada beberapa tahapan, yakni tahap perencanaan. Pada tahap ini akan berfokus pada arsip yang digunakan sebagai media penyampain informasi, dan dasar perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pengawasan, dan sebagainya. Kedua kampus menggunakan metode SWOT untuk merumuskan dan menentukan berbagai kegiatan kearsipan, mengurangi dan mempertimbangkan konsekuensi negatif, dan mempersiapkan kearsipan yang unggul. Perbedaan yang terjadi pada perencanaan di IAIN Palangka Raya terlihat pada pembuatan alur penyimpanan arsip sesuai dengan SOP penyimpanan arsip. Hal ini dilakukan untuk mengurangi konsekuensi negatif melalui monev yang akan dilakukan secara berkala. Selain itu, untuk menjadikan kearsipan yang unggul, dilaksanakan pelatihan kepada pengelola arsip.

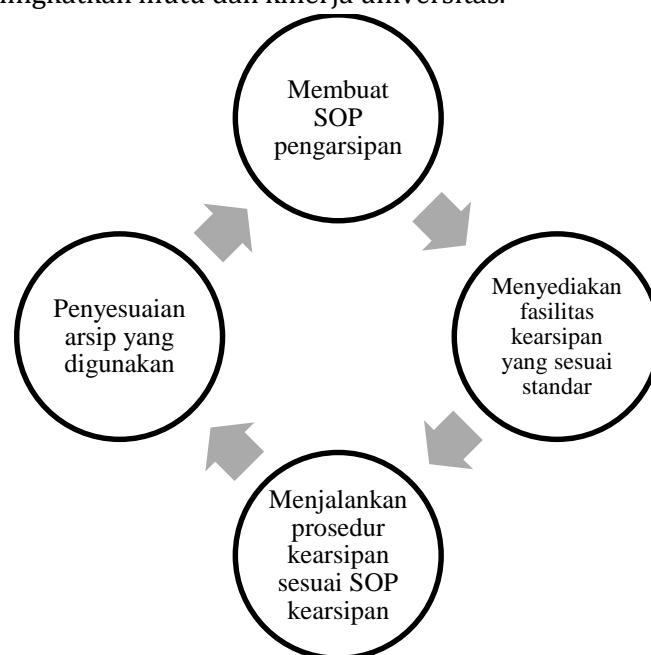
Berbeda hal dengan yang telah diterapkan oleh IAIN Syekh Nurjati. Pada perumusan kegiatan kearsipan, lebih menekankan pada arsip berkas mahasiswa baru atau lama dan dari masuk sampai selesai berupa ijazah dan transkrip nilainya. Sementara itu, juga difokuskan terhadap perencanaan, persiapan, tindakan dan pemulihan atas arsip vital dan arsip statis. Hal ini dilakukan karena kearsipan diterapkan untuk memberikan pelayanan kearsipan dengan menata arsip dengan baik dan benar sehingga arsip tersebut dapat disimpan dengan baik dan mudah ditemukan kembali.

Tabel 2. Strategi SWOT melalui Perencanaan

| Strategi-strategi SWOT yang telah dilakukan | IAIN Palangka Raya | IAIN Syekh Nurjati |
|---|--|---|
| Perencanaan | | |
| Merumuskan dan menentukan berbagai kegiatan kearsipan | Membuat alur penyimpanan arsip sesuai dengan SOP penyimpanan arsip | Melakukan arsip berkas mahasiswa baru atau yg lama dari mereka masuk sampai mereka selesai, berupa ijazah dan transkrip nilainya, memperbarui data mahasiswa di portal/SC |
| Mengurangi dan mempertimbangkan konsekuensi negatif | Melakukan monev berkala | Melakukan perencanaan, persiapan, tindakan dan pemulihan atas arsip vital dan arsip statis |
| Kearsipan yang unggul | Melaksanakan pelatihan kepada pengelola arsip | Memberikan pelayanan kearsipan dengan menata arsip dengan baik dan benar sehingga arsip tersebut dapat disimpan dengan baik dan mudah ditemukan kembali |

Sumber: analisis penulis (2023)

Studi ini juga menggambarkan tahapan perencanaan (gambar 1) pada manajemen kearsipan yang diterapkan oleh kedua universitas. Proses ini dilihat dari analisis SWOT sehingga melahirkan beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat SOP pengarsipan. Tahapan ini dianggap penting dalam mempersiapkan tahapan selanjutnya sebagai panduan. Tahapan ini akan melibatkan pimpinan Manajemen kearsipan sebagai pengambil keputusan. Selanjutnya, dari SOP yang dihasilkan, universitas dan atau manajemen kearsipan dapat mempersiapkan fasilitas kearsipan yang sesuai standar dengan menjalankan prosedur kearsipan. Sehingga arsip yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat membantu meningkatkan mutu dan kinerja universitas.



Gambar 1. Tahapan Perencanaan dalam Analisis SWOT

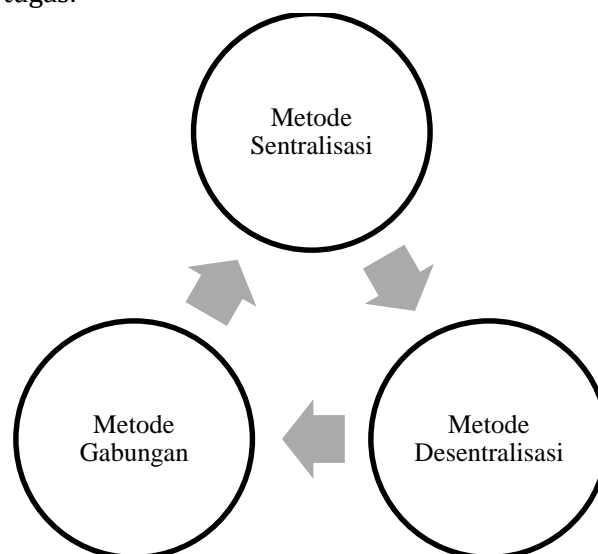
Tahap selanjutnya melalui analisis SWOT adalah melalui pengorganisasian. Tahapan pengurusan ini dilakukan untuk penyampaian arsip atau pengendalian pergerakan arsip dari unit kerja lain dalam organisasi yang meliputi menyusun Manajemen kearsipan dalam struktur organisasi dan menentukan tujuan Manajemen kearsipan dalam organisasi. Perbedaan terhadap kedua kampus terlihat pada proses pembentukan dan pengambilan keputusan lembaga kearsipan melalui ketua dan beberapa staf arsiparis sebagai tujuan yang kemudian disesuaikan dengan statuta dan pemimpin.

Tabel 3. Strategi SWOT melalui Pengorganisasian

| Strategi-strategi SWOT yang telah dilakukan | IAIN Palangka Raya | IAIN Syekh Nurjati |
|--|---------------------------------------|--|
| Pengorganisasian | | |
| Menyusun Manajemen kearsipan dalam struktur organisasi | Menyesuaikan dengan statuta | Dibentuknya lembaga kearsipan perguruan tinggi terdiri atas ketua arsiparis dan beberapa staf arsiparis |
| Menentukan tujuan Manajemen kearsipan dalam organisasi | Disesuaikan dengan keinginan pimpinan | Membicarakan antara para arsiparis dengan para pimpinan sehingga ketemu 1 pendapat sebagai tujuan tersebut |

Sumber: analisis penulis (2023)

Selanjutnya, studi ini juga menggambarkan tahapan pengorganisasian (gambar 2) pada manajemen kearsipan yang diterapkan oleh kedua universitas. Proses ini dilihat dari analisis SWOT sehingga melahirkan beberapa metode. Metode pertama adalah metode sentralisasi dengan pemusatan atau wewenang dan kendali pada sejumlah pimpinan di manajemen kearsipan. Dengan manajemen sentralisasi ini, kekuasaan untuk perencanaan, beberapa pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan berada di manajemen tingkat atas dalam suatu struktur organisasi. Lalu, metode yang digunakan adalah metode desentralisasi sebagai upaya untuk melibatkan karyawan atau anggota arsiparis. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan dan kemandirian bagi arsiparis dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini juga yang akhirnya melahirkan metode gabungan sebagai cara untuk menyeimbangkan antara pimpinan dan anggota dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas.



Gambar 2. Tahapan Pengorganisasian dalam Analisis SWOT

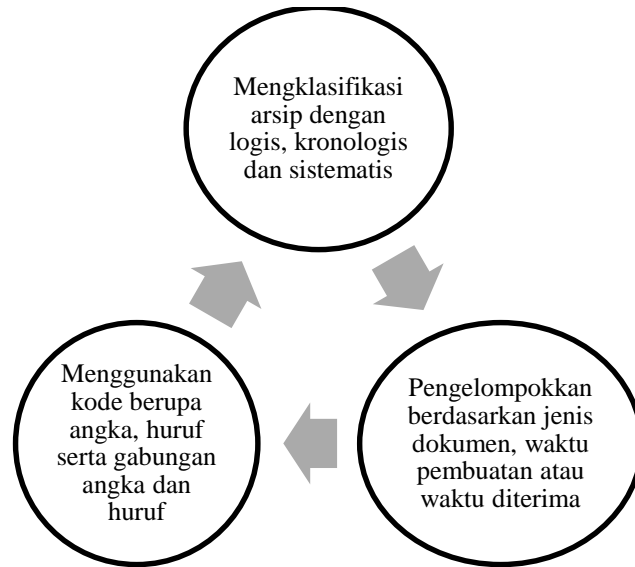
Kemudian, analisis SWOT melalui pelaksanaan telah menganalisis pengklasifikasian, pengelolaan, penentuan dan perbedaan kode arsip. Perbedaan terlihat pada pengklasifikasian kode surat dan membedakan untuk mahasiswa berdasarkan nomor induk mahasiswa. Ditambah lagi, arsip dipisahkan perkode pertahun dengan mengidentifikasi penomoran kerasipan dan disesuaikan pada tujuan dan kebutuhan terhadap arsip.

Tabel 4. Strategi SWOT melalui Pelaksanaan

| Strategi-strategi SWOT yang telah dilakukan | IAIN Palangka Raya | IAIN Syekh Nurjati |
|--|---|---|
| Pelaksanaan | | |
| Pengklasifikasian arsip | Sesuai kode pada nomor surat | Untuk surat dinas dan undangan berdasarkan kode surat, sedangkan untuk data mahasiswa berdasarkan NIM dari masing-masing jurusan dan fakultas |
| Pengelolaan arsip | Memisahkan arsip per kode kegiatan dan per tahun | Untuk arsip kertas telah dilakukan identifikasi, pendiskripsian, penyusunan kartu diskripsi, penomoran, membuat daftar arsip, penataan arsip, pelabelan boks, dan penetapan boks dalam rak |
| Penentuan kode arsip | Sesuai dengan maksud pada arsip | Untuk kepegawaian lebih ke sistem abjad atau subjek, untuk di akademik fakultas berdasarkan subjek (pengelompokan surat, misal SK Cuti, SK DO dll), berdasarkan subjek nomor dan wilayah untuk file transkrip nilai, berdasarkan tanggal untuk surat masuk, berdasarkan subjek untuk surat keluar |
| Perbedaan di setiap kode arsip | Terdapat perbedaan kode arsip sesuai dengan kebutuhan | Mengikuti aturan kode arsip dari kemenag yang ada seperti HM (Humas), KP (Kepegawaian), PP (Peraturan, SK), KU (Keuangan) |

Sumber: analisis penulis (2023)

Hasil studi ini juga menjelaskan tahapan pelaksanaan (gambar 3) pada Manajemen kearsipan yang diterapkan oleh ke dua universitas. Proses ini dilihat dari analisis SWOT sehingga melahirkan beberapa tahapan dalam mengklasifikasi arsip dengan logis, kronologis dan sistematis. Kemudian, dari hasil ini Manajemen kearsipan dapat mengelompokkan berdasarkan jenis dokumen, waktu pembuatan atau waktu diterima dengan kode berupa angka, huruf serta gabungan angka dan huruf.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan dalam Analisis SWOT

Tahap pengawasan arsip dilakukan untuk tahap perlindungan dan pengamanan arsip, baik fisik maupun informasinya. Kegiatan pemeliharaan arsip antara lain monitoring dan evaluasi, sistem penilaian kinerja dan pengukuran kegiatan, dan intervensi dari luar lembaga. Perbedaan pada ke dua lembaga terdiri dari metode dan waktu pengawasan.

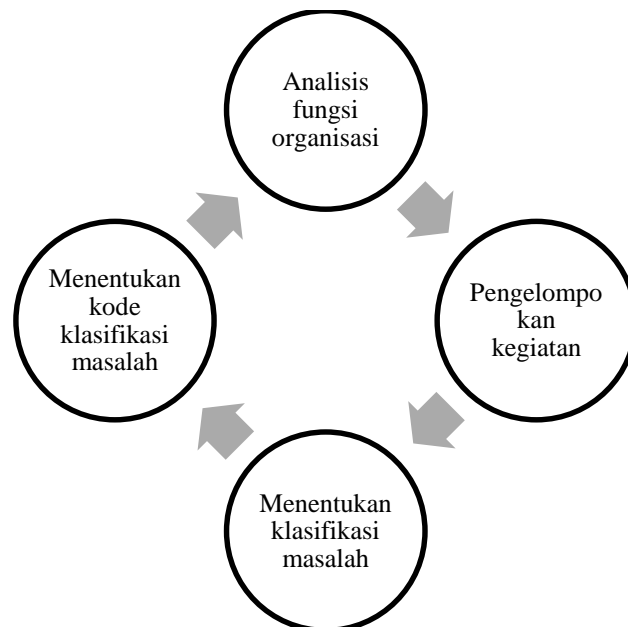
Tabel 5. Strategi SWOT melalui Pengawasan

| Strategi-strategi SWOT yang telah dilakukan | IAIN Palangka Raya | IAIN Syekh Nurjati |
|--|--------------------------------------|--|
| Pengawasan | | |
| Monitoring dan evaluasi | Dilakukan per-semester dan per-tahun | Melaporkan kegiatan arsiparis ke pada Karo AUAK secara berkala |
| Sistem penilaian kinerja dan pengukuran kegiatan | Ada secara umum | Berdasarkan laporan tahunan yang disampaikan ke Kemenag Pusat |
| Intervensi dari luar lembaga | Tidak ada | Tidak ada |

Sumber: analisis penulis (2023)

Hasil studi ini juga menjelaskan tahapan pengawasan (gambar 4) pada manajemen kearsipan yang diterapkan oleh ke dua universitas. Proses ini dilihat dari analisis SWOT sehingga menghasilkan beberapa tahapan dalam pengawasan. Proses pengawasan diawali dengan melakukan analisis fungsi organisasi pada tiap tingkatan. Sehingga proses pengawasan dapat dilakukan dengan menyesuaikan pengelompokan kegiatan. Selanjutnya, klasifikasi masalah dapat ditentukan secara fokus setelah

analisis fungsi organisasi dan pengelompokan kegiatan. Setelah ditemukan beberapa masalah atau hambatan, Manajemen kearsipan dapat melibatkan manajemen internal dan atau eksternal dalam menyelesaikannya sesuai dengan kode klasifikasi masalah yang telah ditentukan.



Gambar 4. Tahapan Pengawasan dalam Analisis SWOT

Dari berbagai paparan di atas terhadap Manajemen kearsipan IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati melalui analisis dengan metode SWOT menggambarkan berbagai permasalahan yang memerlukan solusi dan berorientasi pada manajemen kearsipan baik dalam konteks organisasional, kelembagaan maupun perlakuan terhadap tata kelola dan akuntabilitas arsip statis maupun dinamis. Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang telah dilakukan antara lain:

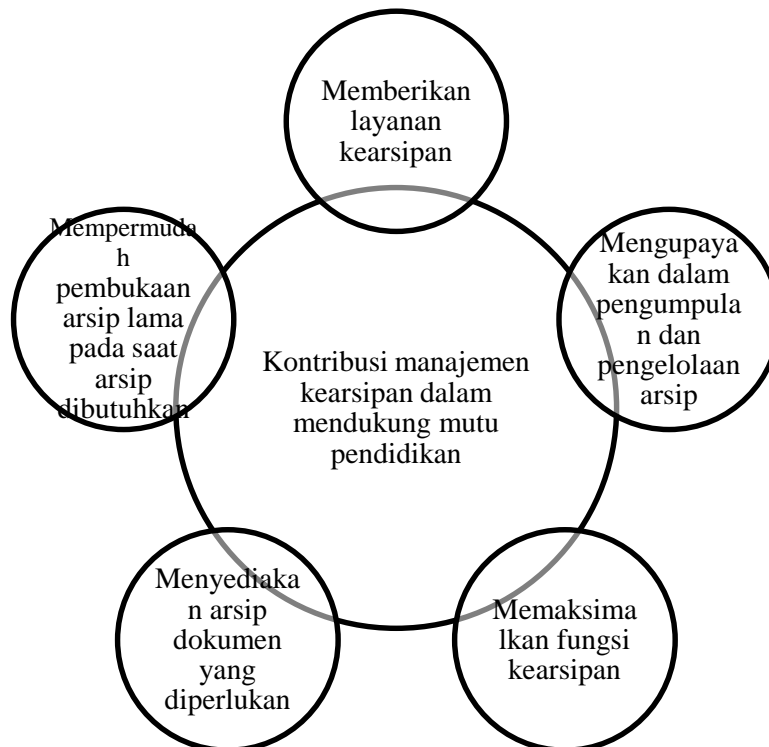
Tabel 6. Metode SWOT dalam Pemanaran Solusi

| Konteks Organisasional | |
|-------------------------------|---|
| Strength | Penyempurnaan penyelenggaraan kearsipan |
| Weakness | Melengkapi peralatan dan sarana |
| Opportunity | Mempersiapkan sumber daya bidang kearsipan |
| Threat | Kompensasi dan penghargaan kepada arsiparis |
| Konteks Kelembagaan | |
| Strength | Melakukan pembagian kerja proses pengendalian surat dan naskah yang masuk dan keluar |
| Weakness | Menentukan hubungan kerja antar satuan organisasi dengan pegawai di unit kearsipan |
| Opportunity | Memiliki hubungan kerja antara unit kearsipan dengan unit-unit pengolah surat atau naskah |
| Threat | Koordinasi antara lembaga |

| Konteks Tata Kelola | |
|------------------------------|---|
| Strengths | Arsip mudah ditemukan |
| Weakness | Terjamin keamanannya dalam sistem kearsipan |
| Opportunity | Isi surat singkat, padat, lengkap dan jelas |
| Threat | Sistem rujukan yang tepat |
| Konteks Akuntabilitas | |
| Strength | Membentuk satuan pengawas Internal dan Eksternal |
| Weakness | Melakukan audit dengan parameter yang relevan |
| Opportunity | Memperjelas fungsi koordinatif dan pengawasan dengan ANRI |
| Threat | Melibatkan lembaga di luar lembaga kearsipan |

Sumber: analisis penulis (2023)

Hasil studi menjelaskan secara keseluruhan (gambar 5) pada kontribusi Manajemen kearsipan yang diterapkan oleh ke dua universitas dalam mendukung mutu pendidikan. Temuan studi menjelaskan bahwa dengan diterapkannya manajemen kearsipan melalui analisis SWOT dapat memberikan layanan kearsipan dengan mengupayakan dalam pengumpulan dan pengelolaan arsip. Lalu, layanan kearsipan dapat dimaksimalkan dengan fungsi kearsipan untuk menyediakan arsip dokumen yang diperlukan. Sehingga dapat mempermudah penemuan dan pembukaan arsip lama pada saat arsip dibutuhkan.



Gambar 5. Kontribusi Manajemen Kearsipan dalam Mendukung Mutu Pendidikan

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil tinjauan mengenai manajemen kearsipan di lembaga pendidikan, yakni IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat meningkatkan mutu pelayanan sebagai salah satu strategi. Hasil ini terlihat dari analisis dengan metode SWOT yang telah dilakukan. Studi komparasi ini telah dilakukan pada manajemen kearsipan dalam mendukung mutu pendidikan di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini terlihat dari peran manajemen kearsipan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, melalui analisis SWOT terhadap IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati menggambarkan solusi dan berorientasi pada manajemen kearsipan baik dalam konteks organisasional, kelembagaan maupun perlakuan terhadap tata kelola dan akuntabilitas. Temuan studi menjelaskan bahwa dengan diterapkannya manajemen kearsipan melalui analisis SWOT dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena manajemen kearsipan dapat memberikan layanan kearsipan dengan mengupayakan dalam pengumpulan dan pengelolaan arsip. Kemudian, layanan kearsipan dapat dimaksimalkan dengan fungsi kearsipan untuk menyediakan arsip dokumen yang diperlukan. Sehingga kemudahan manajemen kearsipan dapat dicapai karena dapat dengan mudah menemukan dan membuka arsip lama pada saat arsip dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantya, A. R. (2020). Peran pendidikan kearsipan dalam menghidupkan arsip dan kehidupan sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 16–20. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.280>
- Cheng, E. C. K. (2018). Managing records and archives in a Hong Kong school: a case study. *Records Management Journal*, 28(2), 204–216. <https://doi.org/10.1108/RMJ-02-2017-0004>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Engkoswara., & Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Toko Gunung Agung.
- Juni, D., & Gardina, A. (2013). *Manajemen Perkantoran*. Alfabeta.
- Kusumawati, L., & Salim, T. A. (2022). Artificial Intelligence and Knowledge Management Implementation in Electronic Archives Preservation: Literature Review. *Ijisrt.Com*, 7(5), 340–345. [https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT22MAY335_\(1\).pdf](https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT22MAY335_(1).pdf)
- Lembaga Penjaminan Mutu. (2018). *Pedoman Pengelolaan Arsip IAIN Palangka Raya*.
- Lolytasari. (2015). Analisis University Archive Institut Pertanian Bogor sebagai Model Rancang Bangun Pusat Arsip Universitas di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al-Kuttab*, 2(1), 91–123.
- Loo, R. (2021). Implementing a new archival management system for Queensland State Archives. *Archives and Manuscripts*, 49(3), 253–262. <https://doi.org/10.1080/01576895.2020.1850298>
- Millar, L. A. (2017). *Archives: Principles and practices*. Facet Publishing.
- Musaddad, A. A., Niswah, M., Prasetyo, K., & Hardjati, S. (2020). Implementasi Manajemen kearsipan di Sektor Publik. *Jurnal Governansi*, 6(2), 133–143. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i2.2843>
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Saputra, A. D., & Rahmatia, A. (2021). Gamification Model as a Business Strategy for MSMEs in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 91–107. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.162>
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis Komputer*. Gava Media.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tella, A., Amuda, H. O., & Ajani, Y. A. (2022). Relevance of blockchain technology and the management of libraries and archives in the 4IR. *Digital Library Perspectives*, 38(4), 460–475. <https://doi.org/10.1108/DLP-08-2021-0065>